

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG BESARAN DAN SATUAN PADA PELAJARAN FISIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DI KELAS VII C SMP N 1 BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Oleh:

TUTI MARLINA

Guru SMPN 1 Baregbeg Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching, subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VII C SMP N 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis jumlah siswa 34 orang, yang terdiri dari 18 orang siswi perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Berdasarkan analisis dari data hasil tes setiap siklus. Hasil belajar mengalami peningkatan yang positif dari sebelumnya. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa merespon yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Dan berdasarkan wawancara dengan siswa sebagian siswa lebih senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Hal ini dapat terlihat dari jawaban – jawaban yang diberikan siswa pada saat wawancara. Dari siswa yang tadinya tidak menyukai Ilmu Pengetahuan Alam setelah belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching anak menjadi suka Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Meningkatkan Prestasi Belajar, Besaran dan Satuan, Quantum Teaching, Fisika

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya fisika berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006: 5). Pendidikan fisika di SMP diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA fisika diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran Fisika di SMP Negeri 1 Baregbeg seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Baregbeg lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 55 % nilai IPA di kelas VII C dari hasil

ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 74,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VII C dalam mata pelajaran IPA Fisika masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar fisika. Sehingga Perlu di terapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA.

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah Pembelajaran dengan menerapkan strategi Quantum Teaching. Dalam Quantum teaching, pembelajaran berusaha mengakomodir setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa sehingga diharapkan siswa dapat melibatkan seluruh emosinya dalam belajar.

Menurut Bobby De Porter dalam buku Quantum Teaching (dalam Ani, 2003: 3) menjelaskan Quantum Teaching adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-

pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menerapkan quantum teaching dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat lebih menggairahkan suasana pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat melejitkan prestasi belajar.

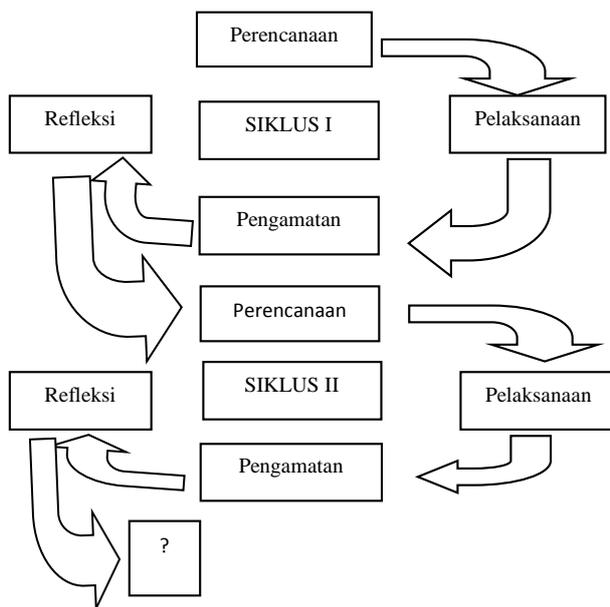
Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul:

“Meningkatkan Hasil Prestasi Siswa Tentang Besaran dan Satuan Pada Pelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Di Kelas VII C SMP Negeri 1 Baregbeg Kab. Ciamis”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 1 kegiatan tatap muka, dengan masing – masing tatap muka selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini dapat dilihat dalam Gb. 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto dkk, 2007:9)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :
 - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 1)
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran
 - 3) Membuat lembar kerja siswa (lampiran 2)
- b. Menyusun pedoman pengamatan, yang terdiri dari :
 - 1) Pedoman pengamatan aktivitas siswa (Lampiran 7)
 - 2) Pedoman pengamatan kegiatan guru dalam mengajar (Lampiran 8)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Kegiatan belajar dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa materi yang dipelajari hari ini tentang besaran dan satuan.
 - 2) Guru memulai dengan pernyataan: “pernahkan kalian mengukur benda-benda yang ada disekitar kita ?”
 - 3) Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4 - 5 orang dan terbentuklah dan setiap kelompok melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS yaitu percobaan I. Dalam melakukan percobaan siswa masih terlihat belum mengerti dan meminta bantuan dari guru.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menugaskan masing-masing siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. Tampak beberapa siswa dalam kelompok mengerjakan dengan lancar tetapi ada yang kesulitan dalam mengerjakan soal yang telah diberikan dalam LKS.

- 2) Guru menugaskan masing – masing kelompok untuk memaparkan hasil dengan cara mengundi.
 - 3) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya dengan diwakili oleh dua orang siswa. Saat sesi tanya jawab berlangsung siswa-siswi terdiam, sehingga guru harus menawarkan pertanyaan beberapa kali, baru kemudian terjadi Tanya jawab.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi besaran dan satuan.
 - 2) Guru bersama-sama siswa merayakan kesuksesan pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan dan bernyanyi bersama.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data sebagai berikut :

a. Data Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
< 70	Tidak Aktif	9	25,80
≥ 70	Aktif	25	74,19

Pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 25 siswa, dan yang memperoleh nilai $< 70 = 9$ siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85 % ke atas. Maka ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 74,19 % sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar aktivitas siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil tes prestasi yang dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran siklus I

KKM	Keterangan	Frekuensi	%
≥ 75	Tuntas	24	70,96
< 75	Belum Tuntas	10	29,03

Dari tabel 4.2 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 70,96% dan yang belum tuntas 29,03%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan maka pembelajaran maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

c. Data Hasil Respon Siswa

Dari hasil skoring terhadap angket respon siswa didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil respon siswa mata pelajaran IPA siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Positif	26	77,41
< 70	Negatif	8	22,58

Dari tabel 4.3 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang memberikan respon positif 77,41% dan yang memberikan respon negatif 22,58%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar respon siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi (*Reflection*)

Melalui tindakan refleksi akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam pelaksanaan. Dari data hasil pengamatan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang. Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus I dilaksanakan, maka terdapat beberapa hal yang perlu dibahas secara lebih lanjut, yaitu :

a. Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus I yang baru mencapai 74,19% hal tersebut disebabkan :

- 1) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan masih canggung dalam bekerja secara kelompok.
- 2) Beberapa siswa masih terlihat pasif dalam bekerja kelompok, dan hanya mengandalkan satu atau dua orang untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Siswa belum terampil dalam melakukan percobaan.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa siswa yang masih melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memperhatikan pelajaran dan pengarahan dari guru.

b. Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus I yang baru mencapai 70,96%. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang konsentrasi, kurang memperhatikan petunjuk yang ada di Lembar Kegiatan Siswa. Pada siklus II diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dengan meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran yang berlangsung.

c. Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus I yang baru mencapai 77,41%. Secara klasikal siswa belum menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terpaksa pada pembelajaran yang sebelumnya.

Dari temuan-temuan dan kelemahan-kelemahan yang peneliti peroleh dari kegiatan pembelajaran pada siklus I tersebut akan dibuat acuan untuk perbaikan pada siklus II agar aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa mengalami peningkatan.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti tetap menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran fisika materi besaran dan satuan. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan mempertimbangkan refleksi pada siklus I, diantaranya :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :
 - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 4)
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran
 - 3) Membuat lembar kerja siswa (Lampiran 5)
- b. Menyusun pedoman pengamatan, yang terdiri dari :
 - 1) Pedoman pengamatan aktivitas siswa (Lampiran 7)
 - 2) Pedoman pengamatan kegiatan guru dalam mengajar (Lampiran 8)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Kegiatan belajar dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa materi yang dipelajari hari ini tentang besaran dan satuan berubah beraturan.
 - 2) Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4 - 5 orang dan terbentuklah dan setiap kelompok melakukan percobaan seperti yang ada pada LKS.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menugaskan masing-masing siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. Tampak beberapa siswa dalam kelompok mengerjakan dengan lancar. Dalam melakukan percobaan siswa sudah terlihat terampil dalam menggunakan peralatan. Selama percobaan guru memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok yang merasa kesulitan.
 - 2) Guru menugaskan masing – masing kelompok untuk memaparkan hasil dengan cara mengundi.
 - 3) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya dengan diwakili oleh dua orang siswa. Saat sesi tanya jawab berlangsung siswa-siswi terdiam, sehingga guru

harus menawarkan pertanyaan beberapa kali, baru kemudian terjadi Tanya jawab.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi besaran dan satuan.
- 2) Guru bersama-sama siswa merayakan kesuksesan pembelajaran kali ini dengan bertepuk tangan dan bernyanyi bersama.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data sebagai berikut :

a. Data Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
< 70	Tidak Aktif	4	12,90
≥ 70	Aktif	30	87,10

Pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui yang memperoleh nilai $\geq 70 = 30$ siswa, dan yang memperoleh nilai $< 70 = 4$ siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85 % ke atas. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa, ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus II mencapai 87,10 % sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Sedangkan hasil tes prestasi yang dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

KKM	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 75	Tuntas	31	90,32
< 75	Belum Tuntas	3	9,68

Dari tabel 4.5 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 90,32% dan yang belum tuntas 9,68%, sehingga pada siklus II sudah

melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Data Hasil Respon Siswa

Dari hasil skoring terhadap angket respon siswa didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil respon siswa mata pelajaran IPA siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
≥70	Positif	31	90,32
<70	Negatif	3	9,68

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa yang memberikan respon positif 90,32 % dan yang memberikan respon negatif 9,68%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus II, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas secara lebih lanjut, yaitu :

1) Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II yang mencapai 87,10% yang sudah melebihi indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan siswa sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan baik, selain itu siswa juga sudah trampil melakukan percobaan. Perhatian dan bimbingan guru pada tiap kelompok membuat siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 90,32%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan pembelajaran *Quantum*

Teaching. Dengan demikian hasil belajar siswa lebih meningkat

3) Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus II mencapai 90,32%. Secara klasikal siswa sudah menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah merasa senang dan lebih mudah memahami materi.

Paparan keberhasilan dan kegagalan

Sesuai dengan tujuan awal dari penelitian tindakan kelas ini yaitu ingin mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media papan luncur pada materi besaran dan satuan di kelas VII C SMP Negeri 1 Baregbeg maka telah dilakukan perancangan pembelajaran dengan

mempertimbangkan karakteristik siswa dan prinsip-prinsip pada strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I secara umum belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, ketuntasan klasikal 85 % dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut. Di Siklus I ini aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Kegagalan ini menjadi bahan refleksi untuk melakukan perancangan pada siklus II.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II secara umum telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, ketuntasan klasikal 85 % dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut. Di Siklus I ini aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Pembahasan

Dari data-data hasil penelitian dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa

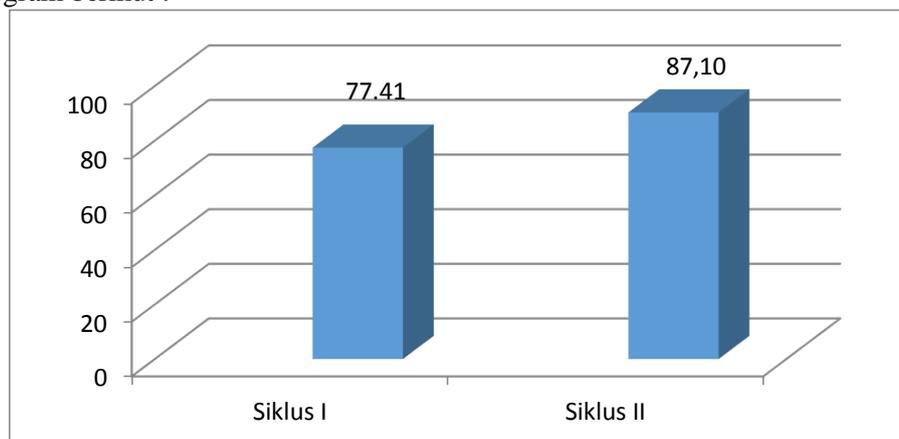
Tabel 4. 7 Persentase peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II

Data yang diperoleh	Hasil				Peningkatan
	Siklus I		Siklus II		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
∑ siswa yang tuntas	25	74,19	30	87,10	12,91%

Indikator $\geq 85\%$

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat secara jelas bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 12,91%. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa lebih memberi kesempatan siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II secara keseluruhan dapat digambarkan dengan histogram berikut :



Grafik 4.1 Histogram Aktivitas siswa Siklus I sampai dengan siklus II

2. Hasil Belajar Siswa

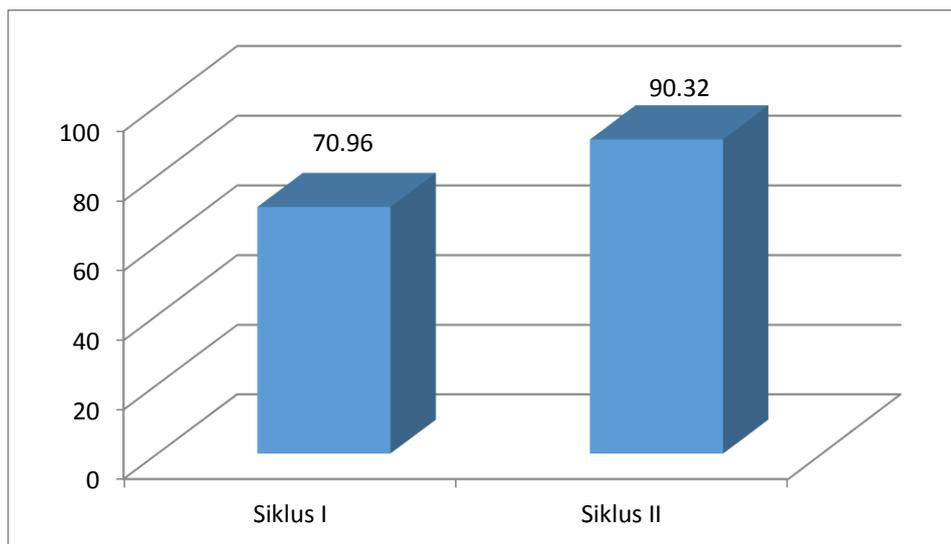
Tabel 4. 8 Persentase peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II

Data yang diperoleh	Hasil				Peningkatan
	Siklus I		Siklus II		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
\sum siswa yang tuntas	24	70,96	31	90,32	19,36%

Indikator $\geq 85\%$

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat secara jelas bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 19,36%. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II secara keseluruhan dapat digambarkan dengan histogram berikut:



Grafik 4.2 Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai dengan siklus II

3. Respon Siswa

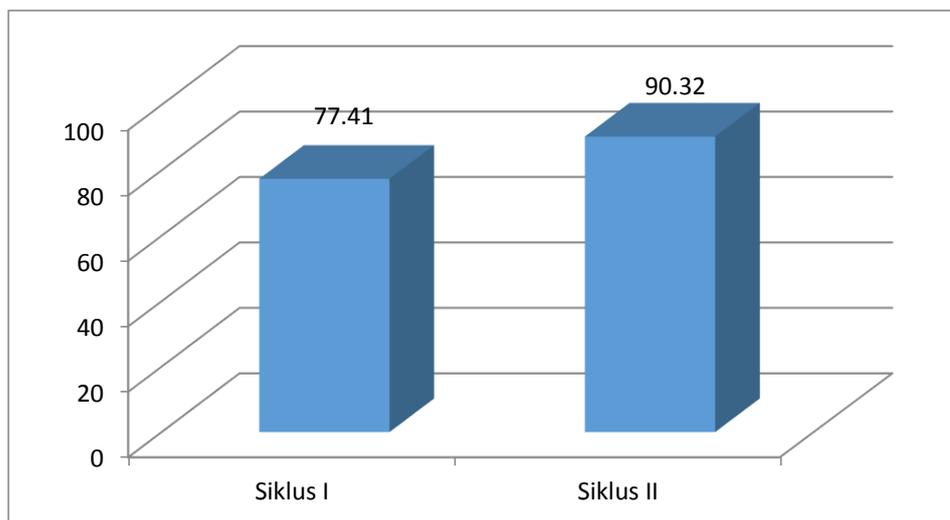
Tabel 4. 9 Persentase Peningkatan respon siswa siklus I dan II

Data yang diperoleh	Hasil				Peningkatan
	Siklus I		Siklus II		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
\sum siswa yang memberi respon positif	26	77,41	31	90,32	12,91

Indikator $\geq 85\%$

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat secara jelas bahwa respon siswa dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 12,91%. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa lebih senang dalam belajar dan siswa juga merasa pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan hal yang baru bagi mereka.

Respon siswa pada siklus I dan II secara keseluruhan dapat digambarkan dengan histogram berikut :



Grafik 4.3 Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai dengan siklus II

Dari pembahasan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II nampak bahwa hasil belajar, aktivitas siswa maupun respon siswa pada pembelajaran fisika materi besaran dan satuan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa “Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Besaran Dan Satuan Kelas VII C SMP Negeri 1 Baregbeg Ciamis” dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran Quantum Teaching materi besaran dan satuan dilakukan dengan cara mengorganisasi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan langkah-langkah : tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pada siklus I interaksi dan diskusi antar anggota kelompok belum maksimal. Tetapi dengan bimbingan guru secara bergantian pada masing-masing kelompok, pada Siklus II interaksi dan diskusi dapat berjalan lebih maksimal.
2. Penggunaan Strategi pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar fisika materi besaran dan satuan pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa 77,41% pada siklus I dan 87,10% pada siklus II. Hasil belajar siswa 70,96% pada siklus I dan 90,32% pada siklus II. Respon siswa 77,41% pada siklus I dan 90,32% pada siklus II.

Saran

1. Bagi Guru

Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dapat digunakan guru untuk materi lain ataupun mata pelajaran lain agar prestasi belajar siswa meningkat.

2. Bagi Sekolah

Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dapat menjadi salah satu alternative bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2008. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. Bandung: Maestro.
- AG. Pringgodigdo dkk. 1993. Ensiklopedi Umum, Yogyakarta : Yayasan Kanisuius
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pengajaran. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Bobby De Porter. 2003. Quantum Teaching, Terjemahan oleh Ary Nilandari Cet. XI. Bandung : Kaifa
- Dave Maier. 2001. Accelerated Learning (Cet.I), terjemahan oleh Astuti. Bandung : Kaifa
- Depdiknas, 2006. Standar Kompetensi mata pelajaran IPA SMP. Jakarta

- Goleman, Daniel. 2000. Emotional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gordon Dryden. 2004. Revolusi Cara Belajar. Terjemahan Ari Nilandari Cet. VIII : Bandung: Kaifa
- Joni , T. R. 1992. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kathy Wagone. 2004. Seni Meraih Sukses Sederhana, terjemahan oleh Arman Prayitno. Batam : Interaksara
- Muhibbin Syah. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noelle C. Nelson, Jeannine L. Calaba, 2005. The Power of Appreciation. Terjemahan oleh Yulianto Rahmat. Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Rahadi, Aristo. 2004. Media dalam Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2007. Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian, Bandung : Wacana Prima.

